

**HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN KELAS IBU HAMIL DENGAN PERILAKU
PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH
PUSKESMAS KEDUNGWARINGIN**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN PARTICIPATION IN PREGNANT WOMEN CLASS
WITH STUNTING PREVENTION BEHAVIOR IN PREGNANT WOMEN IN THE
WORKING AREA OF KEDUNGWARINGIN HEALTH CENTER BEKASI***

Dewi Agustin¹, Siti Uniroh²

Program Studi Kebidanan, STIKes Bhakti Husada Cikarang

Corresponden email*dewi.agustine@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Stunting merupakan tantangan dan masalah gizi secara global yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia. Ambitions World Healty Assembly menargetkan penurunan 40% angka Stunting di seluruh dunia pada tahun 2025. Global Nutritional Report 2018 melaporkan bahwa terdapat sekitar 150,8 juta (22,2) balita Stunting yang menjadi faktor terhambatnya pengembangan manusia di dunia. **Tujuan:** Untuk mengetahui Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin Kabupaten Bekasi Tahun 2023. **Metode:** Penelitian ini menggunakan analitik, teknik case control. Dengan taknik pengambilan sampel yaitu accidental. Pengambilan data menggunakan data primer dengan kuesioner. penelitian ini Ibu hamil usia kehamilan >28 minggu di wilayah kerja Puskesmas Kedungwaringin jumlah 70 responden. **Hasil:** Berdasarkan dari 70 responden ibu hamil yang mengikuti dan tidak mengikuti Kelas Ibu Hamil, yang memiliki perilaku positif sebanyak 40 (57,1%) dan perilaku negatif sebanyak 30 (42,9%). Didapatkan hasil uji chi-square nilai $P = 0,000 < \alpha (0,05)$ dengan demikian H_0 ditolak artinya ada hubungan signifikan antara keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan perilaku pencegahan stunting. Perhitungan nilai Odds Rasio (OR) = -0,053 (0,001-0,054) **Kesimpulan:** Bahwa keikutsertaan ibu akan memberikan proteksi terhadap perilaku yang baik sebanyak -0,053

Kata Kunci : Kelas Ibu Hamil, Perilaku, Stunting

Abstract

Introduction: Stunting is a global nutritional challenge and problem that is being faced by people in the world. The World Health Assembly's Ambitions are targeting a 40% reduction in stunting rates worldwide by 2025. The 2018 Global Nutritional Report reports that there are around 150.8 million (22.2) stunted children under five who are a factor hindering human development in the world. **Objective:** To find out the relationship between class participation for pregnant women and stunting prevention behavior in pregnant women in the working area of the Kedungwaringin Health Center, Bekasi Regency, in 2023. **Method :** This study used analytic, case-control techniques. With a sampling technique that is accidental. Retrieval of data using primary data with a questionnaire. In this study, pregnant women aged >28 weeks in the working area of the Kedungwaringin Health Center totaled 70 respondents. **The Results :** Based on 70 respondents who attended and did not attend the Pregnant Women Class, 40 (57.1%) had positive behavior and 30 (42.9%) had negative behavior. The results of the chi-square test were obtained with a value of $P = 0.000 < \alpha (0.05)$ thus H_0 was rejected, meaning that there was a significant relationship between participation in the Pregnant Women's Class and stunting prevention behavior. Calculation of the Odds Ratio (OR) = -0.053 (0.001-0.054). **Conclusion:** concluded that the participation of mothers will provide protection against good behavior as much as -0.053

Keywords; Class of Pregnant Women, Preventive Behavior, Stunting

Pendahuluan

Stunting adalah kondisi dimana panjang badan atau tinggi badan yang tidak sesuai atau tidak mencapai (kurang) jika dibandingkan dengan umur. Sesuai dengan standar pertumbuhan anak menurut WHO kondisi stunting adalah kondisi yang jika diukur panjang atau tinggi badan kurang dari minus dua standar deviasi (-2SD). Beberapa faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, juga kurangnya kondisi saat bayi dapat menjadi penyebab dari kejadian stunting ini. Stunting adalah suatu permasalahan gizi yang ada di negara miskin dan berkembang. Kondisi ini menjadi sebuah permasalahan gizi karena dapat meningkatkan risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub-optimal sehingga terlambatnya perkembangan motorik.

Kejadian stunting dapat terjadi pada masa kehamilan dikarenakan asupan gizi yang kurang saat hamil, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan. Keterkaitan antara tingkat pendidikan, pengetahuan serta sikap dalam memenuhi zat gizi selama mengandung dengan perbaikan gizi dan kesehatan ibu hamil. Karena kurangnya pengetahuan dan praktik yang tidak tepat sehingga menjadi hambatan dalam peningkatan gizi karena pada umumnya banyak orang yang tidak tahu tentang gizi selama kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan sangat penting bagi pertumbuhan kedepannya.

Pencegahan stunting sendiri sudah dapat dilakukan dari masa kehamilan seorang ibu terutama sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) satu diantaranya dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang sikap dan perilaku seorang ibu dalam mencegah stunting. Dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan dan gizi perlunya paket gizi, yaitu pemberian makanan tambahan, vitamin A, dan tablet tambah darah pada ibu hamil dan balita, dan memahami tentang pengasuhan yang tepat. Kunjungan ANC secara rutin (K1-K4) yang diterapkan oleh puskesmas, dapat mencegah stunting mulai dari ibu mengandung sehingga kunjungan ANC sangat penting untuk mendeteksi

dan mencegah faktor risiko terjadinya stunting dengan cara memberikan pelayanan tentang status kesehatan ibu, imunisasi, gizi dan konseling menyusui. Pencegahan stunting mulai dari masa kehamilan sangat penting dilakukan agar dapat menekan prevalensi stunting.

Pencegahan stunting sendiri sudah dapat dilakukan dari masa kehamilan seorang ibu terutama sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) satu diantaranya dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang sikap dan perilaku seorang ibu dalam mencegah stunting. Dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan dan gizi perlunya paket gizi, yaitu pemberian makanan tambahan, vitamin A, dan tablet tambah darah pada ibu hamil dan balita, dan memahami tentang pengasuhan yang tepat.

Kunjungan ANC secara rutin (K1-K4) yang diterapkan oleh puskesmas, dapat mencegah stunting mulai dari ibu mengandung sehingga kunjungan ANC sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah faktor risiko terjadinya stunting dengan cara memberikan pelayanan tentang status kesehatan ibu, imunisasi, gizi dan konseling menyusui. Pencegahan stunting mulai dari masa kehamilan sangat penting dilakukan agar dapat menekan prevalensi stunting. (Nurfatimah et al., 2021)

Salah satu program pencegahan stunting adalah dengan mengikuti kelas ibu hamil. Pelaksanaan kelas ibu Hamil di Indonesia sudah mulai dicanangkan sejak tahun 2009, dan semakin disempurnakan dari waktu ke waktu. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil di Indonesia menjadi peluang yang tinggi dalam peningkatan derajat Kesehatan maupun pencegahan stunting, sehingga diperlukan media sebagai promosi pelaksanaan kelas ibu hamil (Anna Malia et al., 2022)

Kelas ibu hamil merupakan salah satu upaya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), dan angka kematian balita (AKABA) yaitu dengan menyediakan kegiatan kelas ibu hamil dan kelas ibu balita. Tingkat pengetahuan ibu sangat kurang terutama tentang perawatan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir. Kelas Ibu merupakan

salah satu kegiatan penting dalam penerapan buku KIA di masyarakat sebagai upaya pembelajaran ibu, suami, dan keluarga agar memahami buku KIA melalui metode kegiatan belajar bersama dalam kelas yang difasilitasi oleh petugas kesehatan untuk mempersiapkan ibu hamil menghadapi persalinan yang aman dan nyaman.

Kelas ibu hamil menjadi sarana yang sangat tepat untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting, bagaimana pencegahan dan apa dampaknya. Dengan demikian materi yang diberikan melalui kelas ibu hamil berhubungan dengan gizi dan stunting. Pengetahuan tentang gizi dan bagaimana caranya mengolah makanan yang tepat, kombinasi menu makanan yang bervariasi, serta pengaturan mikronutrisi yang dibutuhkan selama kehamilan dan menyusui. (Nurfatimah et al., 2021).

Pertemuan kelas ibu hamil minimal 3 kali dan jumlah materinya sesuai dengan kesepakatan fasilitator dengan peserta. Penyajian materinya meliputi perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi, mitos, penyakit menular, serta akta kelahiran dengan menggunakan paket kelas ibu hamil yaitu buku KIA, flip chart (lembar balik), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, pegangan fasilitator kelas ibu hamil, dan buku senam ibu hamil. Pada setiap akhir pertemuan dapat dilakukan aktifitas fisik atau senam ibu hamil, jika dilaksanakan setelah sampai di rumah diharapkan dapat dipraktikkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anna Malia et al., 2022) didapatkan bahwa terdapat 5 dari 23 desa dengan kejadian stunting. Artinya perlu usaha lebih giat lagi dari bidan desa untuk melakukan langkah sigap dalam pencegahan kejadian stunting selanjutnya dan stunting yang telah terjadi agar dapat ditangani segera. Adapun pelaksanaan kelas ibu hamil telah dilaksanakan secara rutin di setiap desa dengan bidan desa yang menjadi fasilitatornya. Tentunya ini adalah hal yang positif dalam upaya pemanfaatan kelas ibu hamil sebagai sarana mencapai penurunan stunting.

Stunting merupakan salah satu tantangan dan masalah gizi secara global yang sedang dihadapi oleh masyarakat di dunia. Ambitious World Healthy Assembly menargetkan penurunan 40% angka Stunting di seluruh dunia pada tahun 2025. Global Nutritional Report 2018 melaporkan bahwa terdapat sekitar 150,8 juta (22,2) balita Stunting yang menjadi salah satu faktor terhambatnya pengembangan manusia di dunia. World Healthy Organization (WHO) menetapkan lima daerah subregio prevalensi Stunting, termasuk Indonesia yang berada di regional Asia Tenggara (36,4%) (United National, 2018) (UNICEF, Levels and Trend in child malnutrition - UNICEF WHO TheWorld Bank Join Child Malnutrition Estimates, 2019) (Rita Kirana et al., 2022)

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2021 (SSGI, 2021) yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan, angka prevalensi stunting di Indonesia pada 2021 sebesar 24,4%. Upaya pemerintah Indonesia dalam menurunkan angka stunting dapat dilihat dari dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang dijadikan payung hukum bagi Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting yang telah dilaksanakan sejak tahun 2018.

Provinsi Jawa Barat termasuk salah satu provinsi prioritas dalam percepatan penurunan stunting. Pasalnya, provinsi ini termasuk provinsi dengan angka Balita stunting terbanyak di Indonesia. Data SSGI 2021 menyebutkan prevalensi stunting Provinsi Jawa Barat mencapai 24,5 persen, sedikit di atas rata-rata angka stunting nasional, yaitu 24,5 persen. Kepala Dinas Kesehatan Jawa Barat Juanita Patricia Fatima mengungkapkan saat ini di Jawa Barat, terdapat 218.286 Balita yang mengalami stunting atau gangguan tumbuh kembang anak terlalu pendek dalam ukuran usianya. (SSGI, 2021)

Menurut data dari Kementerian Kesehatan, perkembangan prevalensi angka stunting di Kabupaten Bekasi selama dua tahun terakhir meningkat. Dimana di tahun 2016 itu sebesar 20,3% kemudian di tahun 2017 sebesar 23,7% kemudian di tahun 2018 mencapai 26,4%. Dan sedangkan di kabupaten Bekasi balita stunting 21,5%. Pada tahun 2019 prevalensi stunting pada balita 27,7% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi

24,4% jika dilihat dari distribusi stunting menurut kelompok umur di Indonesia di dapatkan paling banyak pada umur 24-27 bulan dan paling rendah umur 0-5 bulan. (SSGI, 2021)

Pemerintahan bekasi dalam menekan angka stunting di bekasi dengan strategi membuka konvergensi layanan tingkat keluarga dalam RAN PASTI misalnya pada calon pengantin diberikan Tablet Penambah Darah (TTD), pendampingan kesehatan reproduksi dan edukasi gizi sejak 3 bulan pra-nikah, pemeriksaan status anemia (hemoglobin, mendapat tatalaksana kesehatan dan gizi. Bagi ibu hamil mendapatkan minimal 90 TTD, pendampingan, ibu hamil yang kurang energi kronik (KEK) mendapat asupan gizi, ibu hamil dengan Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT) mendapat tatalaksana kesehatan.

Untuk ibu masa interval atau pasca persalinan mendapatkan layanan keluarga berencana pasca melahirkan. Kemudian balita 0-23 bulan, bagi yang berat badan di bawah 2,5kg dan tinggi badan di bawah 48 cm mendapatkan tatalaksana kesehatan dan gizi, bayi usia 6-23 bulan mendapat Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), balita 0-23 bulan dengan infeksi kronik mendapatkan tatalaksana kesehatan, bila gizinya kurang mendapat tambahan asupan gizi, yang bergizi buruk mendapat tata laksana gizi buruk dan seterusnya, untuk mengejar angka 7 persen penurunan stunting di Kabupaten Bekasi tahun 2022, dia meminta peran satgas dan lintas sektoral untuk dapat bekerja keras dalam memperbaiki kondisi ekonomi dan gizi pada 76 desa di Kabupaten Bekasi, yang menjadi target utama penurunan stunting, salah satu pencegahan stunting melalui edukasi pada ibu hamil dengan meningkat pengetahuan kesehatan dan gizi (Bekasi, 2021)

Menurut Profil Kesehatan Bekasi tahun 2021 salah satunya di wilayah kerja Puskesmas Kedungwaringin untuk angka stunting yaitu 24,9%. Terdapat peningkatan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Kedungwaringin pada tahun 2022 sebesar 28.09%.

Stunting merupakan masalah yang serius yang perlu penanganan yang komprehensif dan terpadu. Yang menyeluruh dari kehamilan, bersalin dan 1000 HPK (Hari Pertama

Kehidupan). Berdasarkan Profil kesehatan bekasi 2022 Salah satunya di Kabupaten Bekasi yang tingi angka stunting yaitu di Puskesmas Kedungwaringin Kecamatan Kedungwaringin dengan anak yang mengalami stunting yaitu 28.09%. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keikutsertaan Pada Kelas Ibu Hamil Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas KedungWaringin Kabupaten Bekasi Pada Tahun 2023”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin Kabupaten Bekasi Tahun 2023.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain case control. Case control adalah jenis studi observasi di mana terdapat dua kelompok yang berbeda dalam hasil di indentifikasi dan dibandingkan berdasarkan beberapa atribut kausal yang seharusnya. (Suharsimi Arikunto, 2019)

Populasi adalah keseluruhan dari kelompok yang akan diambil datanya (Gawal, 2021) Adapun populasi peneliti adalah ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan >28 minggu di wilayah kerja Puskesmas Kedungwaringin Yaitu ibu hamil yang pernah mengikuti atau tidak mengikuti kelas ibu hamil dengan membandingkan 2 kelompok yaitu *Case* ibu yaitu ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dan *Control* ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakter yang sama dengan populasi (Gawal, 2021) Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian besar ibu hamil yang memiliki usia kehamilan >28 minggu. Dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik Accidental Sampling yaitu teknik pengambilan sampel jenis ini menentukan sampel secara tidak sengaja (accidental) peneliti akan mengambil sampel pada orang yang kebetulan ditemuinya pada saat itu. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner sampai dengan cara pengisian kuesioner oleh responden.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisa Data Uji Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi

Berdasarkan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin Tahun 2023.

Kelas Ibu Hamil	N	%
Mengikuti	35	50%
Tidak	35	50%
Total	70	100%

Sumber: (Kedungwaringin, 2022)

Berdasarkan Tabel 1 di atas yang mengikuti kelas ibu hamil terdapat 35 (50%) responden, dan yang tidak mengikuti kelas ibu hamil terdapat 35 (50%) responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin Tahun 2023.

Perilaku Ibu Hamil	N	%
Positif	40	57,1%
Negatif	30	42,9%
Total	70	100

Sumber: (Kedungwaringin, 2022)

Berdasarkan Tabel 2 diatas perilaku ibu hamil yang positif terdapat 40 responden (57,1%), dan untuk perilaku negatif terdapat 30 responden (42,9%)

2. Analisa Bivariat

Tabel 3 Hubungan Keikutsertaan Ibu Pada Kelas Ibu Hamil Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 bahwa ibu hamil yang mengikuti Kelas Ibu Hamil berperilaku positif sebanyak 34 (97,1%) dan ibu yang tidak

mengikuti Kelas Ibu Hamil berperilaku positif sebanyak 6 (17,1%) sedangkan ibu yang mengikuti Kelas Ibu Hamil berperilaku negatif sebanyak 1 (2,9%) dan ibu yang tidak mengikuti Kelas Ibu Hamil sebanyak 29 (82,9%)

Sumber: (Kedungwaringin, 2022)

Hasil uji chi-square menghasilkan nilai $P = 0,000 < \alpha (0,05)$ dengan demikian H_0 ditolak artinya ada hubungan signifikan antara keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan perilaku pencegahan stunting.

Perhitungan nilai Odds Rasio (OR) = -0,053 (0,001-0,054) dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan ibu akan memberikan proteksi terhadap perilaku yang baik sebanyak -0,053.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin Kabupaten Bekasi Tahun 2023.

Dari 70 responden yang diteliti terdapat 35 orang ibu yang mengikuti Kelas Ibu Hamil (50%) dan yang tidak mengikuti Kelas Ibu Hamil sebanyak 35 orang (50%).

Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin Kabupaten Bekasi Tahun 2023.

Dari 70 responden yang diteliti terdapat perilaku ibu hamil yang positif terdapat 40 responden (57,1%) dan untuk perilaku negative terdapat 30 responden (42,9%)

2. Analisa Bivariat

Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwaringin Tahun 2023

PERILAKU	Positif		Negatif		Total		P Value	OR(95% CI)
	N	%	N	%	N	%		
Mengikuti	34	97,1	1	2,9	35	50	0,000	0,053 (0,001-0,054)
Tidak mengikuti	6	17,1	29	82,9	35	50		
Total	40	57,2	30	42,8	70	100		

Hasil uji chi-square menghasilkan nilai $P = 0,000 < \alpha (0,05)$ dengan demikian H_0 ditolak artinya ada hubungan signifikan antara keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan perilaku pencegahan stunting. Perhitungan nilai Odds Rasio (OR) = -0,053 (0,001-0,054) dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan ibu akan memberikan proteksi terhadap perilaku yang baik sebanyak -0,053. dari hasil ibu yang mengikuti kelas ibu hamil didapatkan hasil perilaku positif sebesar 97,1% dapat dikatakan bahwa ibu yang mengikuti kelas ibu berproteksi perilaku yang baik karena di dalam Kelas Ibu Hamil dijelaskan bagaimana cara menjaga kehamilan, dijelaskan apa itu stunting, bagaimana mencegah stunting semenjak dari kehamilan, tanda-tanda bahaya kehamilan, perubahan pola makan Gizi selama kehamilan hingga ibu dapat berperilaku positif.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Adventus, 2019) bahwa Perilaku kesehatan merupakan respon yang muncul dari seseorang terhadap rangsangan atau objek yang berhubungan dengan sakit dan penyakit, makanan serta minuman, sistem suatu pelayanan kesehatan dan lingkungan. Kesehatan individu kelompok maupun lingkup masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku dan lingkungan. membagi perilaku kedalam 3 domain yang berperan penting yaitu; ranah pengetahuan, ranah sikap dan ranah tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian (Naharani et al., 2021) menunjukkan hasil perhitungan Spearman's rho dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p

sebesar 0,010 Karena nilai $p < \alpha$ berarti secara statistik hasil pengujian signifikan, atau menolak H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku keikutsertaan kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida di di desa kalisapu. Hal ini menggambarkan bahwa ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dalam menghadapi persalinan tingkat kecemasannya ringan. (Naharani et al., 2021).

Berdasarkan penelitian hasil (Nurfatimah et al., 2021) menunjukkan bahwa 80% ibu yang berumur >35 tahun memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan stunting sedangkan 100% responden berusia <20 tahun memiliki perilaku yang kurang baik dalam pencegahan stunting. Hasil uji chi square diperoleh nilai $p=0,026$, hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara umur dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. Berdasarkan variabel pendidikan, 100% ibu yang berpendidikan perguruan tinggi memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan stunting sedangkan 100% responden berpendidikan SD memiliki perilaku yang kurang baik dalam pencegahan stunting. Hasil uji chi square diperoleh nilai $p<0,001$, hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. (Nurfatimah et al., 2021).

Kelas ibu hamil menjadi sarana yang sangat tepat untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting, bagaimana pencegahan dan apa dampaknya. Dengan demikian materi yang diberikan melalui kelas ibu hamil berhubungan dengan gizi dan stunting. Pengetahuan tentang gizi dan bagaimana caranya mengolah makanan yang tepat, kombinasi menu makanan yang bervariasi, serta pengaturan mikronutrisi yang dibutuhkan selama kehamilan dan menyusui (Ekayanthi, 2019)

Mengingat pentingnya pengetahuan tentang perilaku ibu hamil dan bagaimana menjalaninya dengan benar dapat diperoleh dari petugas kesehatan saat dilakukan kelas ibu hamil. Peran Puskesmas disini dapat meningkatkan keminatan ibu hamil untuk mengikuti Kelas Ibu Hamil dengan memberikan informasi kepada ibu atau keluarga sebagai pendukung ibu untuk mengikuti Kelas Ibu Hamil.

Kelas Ibu Hamil merupakan salah satu program untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, nifas, serta bayi baru lahir. Kelas ibu hamil adalah sarana belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Dengan adanya kelas ibu hamil, ibu dapat mengetahui tentang pengaturan gizi saat hamil yang secara langsung meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak.

Disarankan untuk Kelas Ibu Hamil sebaiknya dilaksanakan setiap bulan secara rutin dengan membagi kelompok ibu hamil berdasarkan trimesternya sehingga edukasi bisa lebih optimal dipahami sesuai dengan kondisi usia kehamilan ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stunting dipengaruhi salah satunya oleh perilaku ibu selama kehamilan. Kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan, konsumsi makanan dengan gizi seimbang dan mengkonsumsi tablet penambah darah ini merupakan langkah ibu dalam melakukan pencegahan stunting.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari 70 responden yang diteliti terdapat Frekuensi Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dari 70 responden yang diteliti terdapat yang mengikuti kelas ibu hamil terdapat 35 (50%) responden, dan yang tidak mengikuti kelas ibu hamil terdapat 35 (50%) responden.

Frekuensi Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting perilaku ibu hamil yang positif terdapat 40 responden (57,1%), dan untuk perilaku negatif terdapat 30 responden (42,9%)

Hasil uji chi-square menghasilkan nilai $P = 0,000 < \alpha (0,05)$ dengan demikian H_0 ditolak artinya ada hubungan signifikan antara keikutsertaan Kelas Ibu Hamil dengan perilaku pencegahan stunting. Perhitungan nilai Odds Ratio (OR) = -0,053 (0,001-0,054) dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan ibu akan memberikan proteksi terhadap perilaku yang baik sebanyak -0,053.

Saran

1. Bagi Tempat Peneliti
Diharapkan Kelas Ibu Hamil sebaiknya dilaksanakan setiap bulan secara rutin dengan membagi kelompok ibu hamil berdasarkan trimesternya sehingga edukasi bisa lebih optimal dipahami sesuai dengan kondisi usia kehamilan ibu.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat mengembangkan penelitian untuk meneliti variabel lain yang dari peneliti ini tidak dapat dilakukan.
3. Bagi Profesi
Diharapkan dapat menjadi tambahan sumber informasi bagi bidan dalam melaksanakan tugasnya melayani masyarakat terutama pada ibu, bayi dan balita
4. Bagi Institusi
Diharapkan institusi dapat meningkatkan jumlah dan judul buku sebagai referensi tentang stunting, Kelas Ibu Hamil dan perilaku dengan tahun yang terbaru.

Ucapan Terima Kasih

1. Kepala Puskesmas Kedungwaringin, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ketua STIKes Bhakti Husada Cikarang, atas kesempatannya.
3. Semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adriany, Feni, Hayana Hayana, Nurhapipa Nurhapipa, Winda Septiani, and Nila Puspita Sari. 2021. "Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Pengetahuan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Rambah." *Jurnal Kesehatan Global* 4(1): 17–25. doi:10.33085/jkg.v4i1.4767.
- Adventus. 2019. "Pengertian Perilaku." *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1(69): 5–24.
- Anna Malia, Oleh, Siti Rahmah, and Dewi Maritalia. 2022. 12 *Jurnal Kebidanan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Stunting*.

- Bekasi, Dinas Kesehatan Kabupaten. 2021. *Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi*. Bekasi.
- Ekayanthi. 2019. "Edukasi Gizi Pada Hamil Mencegah Stunting Pada Kelas Hamil." *junal kesehatan* 10.
- Gawal, Thabroni. 2021. "Populasi Dan Sampel Penelitian, Teknik Sampling & Langkah." *serupa.id*.
- Kedungwaringin, Puskesmas. 2022. *Data Primer*. Kabupaten Bekasi.
- Litbang Kemenkes RI. 2021. "Hasil SSGI Tahun 2021 Tingkat Kabupaten_Kota.Pdf - Google Drive." 2021: 16–21. <https://drive.google.com/file/d/1p5fAfI53U0sStfaLDCTmbUmF92RDRhmS/view>.
- Naharani, Adrestia Rifki, Siswati, and Natiqotul Fatkhiyah. 2021. "HUBUNGAN PERILAKU KEIKUTSERTAAN KELAS IBU HAMIL DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI PERSALINAN PADA IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA TRIMESTER III Jurnal SIKLUS Volume 07 Nomor 02 Juni 2018." *Jurnal SIKLUS* 07(02): 300–306.
- Nurfatimah, Nurfatimah, Priska Anakoda, Kadar Ramadhan, Christina Entoh, Sony Bernike Magdalena Sitorus, and Lisda Widiyanti Longgupa. 2021. "Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil." *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan* 15(2): 97–104. doi:10.33860/jik.v15i2.475.
- Rita Kirana, Oleh, Niken Widyastuti Hariati, and Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jalan Haji Mistar. 2022. "Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru)." 2(9).
- Suharsimi Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.